BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap manusia pasti memerlukan komunikasi untuk berinteraksi antar sesama individu, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena pada dasarnya hakikat komunikasi adalah "Proses pernyataan antar manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya".[1] Di kehidupan masyarakat komunikasi diperlukan untuk membentuk suatu kebersamaan yang erat antar sesama, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tak bisa hidup sendirian. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam hal apapun dan untuk siapapun, berkaitan dengan media komunikasi itu sendiri saat ini sudah berkembang sesuai perkembangan zaman. Seperti halnya komunikasi massa yang terus berkembang, komunikasi massa sendiri ialah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (televisi, radio), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khusunya media elektronik)[2]. Semakin modern nya era saat ini membuat media komunikasi

[1] Rosmawaty,H.P.,S.Sos,M.T.*Mengenal Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Widya Padjajaran,2010),hal14

[2] Prof.Deddy Mulyana,M.A.,Ph.D.,*Ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010) hlm 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga turut serta berkembang, seperti halnya media sosial yang semakin lama semakin bermunculan dengan tren yang baru, dan baru lagi.

Perkembangan yang dimaksud bukan perihal fashion atau yang lain melainkan perkembangan teknologi dan media komunikasi di era yang modern ini. Tercatat data menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, bahwa di Surabaya penduduk laki-laki dan perempuan menurut sarana dalam mengakses internet prosentasinya lebih tingi melalui handphone atau telepon seluler yaitu 84,77%. Sedangkan dilihat dari tujuan mengakses internet, social media atau jejaring sosial menempati urutan tertinggi diantara yang lain yaitu 84,47%.[3] Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa khususnya masyarakat Surabaya tidak asing dengan hp dan jejaring sosial, bahkan mungkin telah menjadi sebuah kebutuhan hidup. Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan jaman dan kemajuan teknologi telah dirasakan oleh masyarakat, bahkan bisa menjadi sebuah kebutuhan.

Walaupun belum ke seluruh bagian Indonesia, namun hal-hal berbau kemajuan teknologi tersebut telah tersebar ke hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kebanyakan orang yang mengakses internet ataupun sosial media di Indonesia ini adalah mereka yang menggunakan handphone. Kebanyakan handphone saat ini untuk mengakses internet adalah smartphone , karena kemudahannya untuk mengakses semua secara mudah dan praktis. Tidak heran jika julukannya adalah ponsel pintar. Seperti yang tercatat melalui survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti

[3] Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur *"Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur Tahun 2015"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolah menengah atas Trimurti Surabaya bahwa dari 21 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 836 orang, hampir keseluruhan menggunakan smartphone.

Sebelumnya dikenal bentuk sosial media berupa *Friendster, Facebook* sampai *Instagram* dan lain sebagainya. Banyaknya media komunikasi berbasis digital saat ini sedang digandrungi khususnya kalangan anak muda. Begitu banyaknya media-media baru tidak akan pernah tertinggal, kebanyakan selalu mengikuti dan hampir semua menggunakan media tersebut. Baru-baru ini media komunikasi berbasis digital yang sedang booming dan hangat dibicarakan adalah *Vlog* atau biasa disebut dengan *"Video Blogging"* Apa itu *Video blogging*?

Video blogging merupakan suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas video blogging. Video blogging masih dapat disebut sebagai bentuk lain dari televisi internet. Video blogging biasanya ada juga yang dilengkapi dengan keterangan teks atau gambar foto, serta untuk beberapa video blogging, menyantumkan metadata lainnya. Video blogging sendiri dapat dibuat dalam bentuk rekaman satu gambar atau rekaman yang dipotong ke beberapa bagian. Dengan perangkat lunak yang tersedia, seseorang dapat menyunting video yang mereka buat dan memadukannya dengan audio, serta menggabungkan beberapa rekaman ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam satu gambar, sehingga menjadi suatu rekaman video blogging yang padu.[4]

Video blogging yang sudah marak dan bisa dilihat di *Youtube* tentu memiliki banyak sekali konten, tergantung pada individu atau akun yang membuat dan mempublish *Video blogging* miliknya. Fenomena yang terdapat dalam video blogging dapat berupa wawancara, liputan, kegiatan sehari-hari dari pembuat video blogging tersebut, komedi ataupun dapat berupa pengetahuan. Hal ini serupa dengan fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Effendy (1993),yaitu fungsi sebagai informasi. Fungsi informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Dalam video blogging tersebut kita dapat belajar musik, teknik kamera ataupun kita dapat belajar bahasa asing. Sedangkan menurut Dominick (2001) fungsi komunikasi massa bagi masyarakat adalah sebagai hiburan (Entertaint), dalam video blogging yang terdapat di youtube banyak yang menampilkan komedi pada video blogging mereka. Ada juga film pendek yang dibuat oleh Agung Hapsah. Tayangan yang mereka tampilkan memang menarik. Kritikan dan masukan antar *video blogging* pun tidak luput dari ide kreatif mereka. Model komunikasi yang digunakan dalam komunikai massa ini adalah uses and gratification. Model ini tidak tertarik apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap aktif

[4] Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Video_blogging, diakses 18 november 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam *video blogging*, khalayak menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan pemilik *video blogging*. Bagi individu tertentu interaksi sosial yang terjadi dapat memenuhi kebutuhan komunikan. Sebagai contoh adalah video blogging milik Agung Hapsah yang memberikan teknik penggunaan kamera yang memuaskan kebutuhan individu tertentu. Dapat juga *video blogging* milik Raditya Dika yang mewawancarai penulis novel Dewi Lestari. Bagi penggemar Dewi Lestari, tentunya akan memberikan kepuasan dalam membedah novel yang ditulisnya. *Youtube* merupakan alternatif fungsional bagi interaksi yang sesungguhnya.[5]

Pada kenyataannya bahwa sedikit banyak seseorang yang membuat *video blogging* tentu memiliki sikap percaya diri yang cukup tinggi, karena ia membuat sebuah video yang mempublish dirinya di video tersebut. Semakin banyaknya jumlah pengguna Video blogging saat ini juga semakin mendorong seseorang untuk mulai berani menggunakan Video blogging. Segalanya bisa merubah apapun, terlebih di dunia yang serba digital seperti sekarang ini.

Salah satu fungsi komunikasi yaitu Komunikasi Sosial dimana komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan

[5]http://www.kompasiana.com/vito7/fenomena-video blogging-di-youtubeindonesia, diakses 18 november 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain.[6] Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri.[7] Manusia diciptakan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, setiap manusia pun memiliki konsep diri, karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang terlahir dengan karakter yang kuat adapula sebaliknya. Rasa percaya diri atau Self Confidence adalah salah satu kepribadian yang tidak semua manusia bisa memunculkan nya ke permukaan. Pada dasarnya semua manusia dikaruniai keberanian, namun yang membedakan adalah bagaimana seseorang mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri bisa dibangun, bisa diciptakan oleh diri masing-masing bergantung pada seberapa kuat keinginan untuk memunculkan rasa tersebut. Faktor eksternal seperti keluarga, teman dan lingkungan juga sangat berperan dalam membangun, menciptakan atau meningkatkan rasa percaya diri itu sendiri.

Konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai siapa dirinya, dan itu hanya bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia. Seseorang menyadari bahwa ia manusia karena orang-orang di sekeliling menunjukkan kepadanya lewat perilaku verbal dan non verbal mereka bahwa ia adalah manusia.[8] Begitu pula rasa percaya diri, seseorang akan mengetahui apakah dirinya percaya diri atau tidak ketika orang lain

[6] Prof.Deddy Mulyana,M.A.,Ph.D.,*Ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010) hlm 5-6
[7] Ibid, hlm 14
[8] Ibid, hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan respon baik verbal maupun non verbal. Manusia bertingkah sesuai dengan naluri dan pikiran nya, sisanya orang lainlah yang memberikan informasi untuk memperkuat makna yang akan disampaikan kepada seseorang tersebut. Dalam kata lain seseorang tidak bisa menilai dirinya sendiri, melainkan orang lain lah yang sedikit banyak berkontribusi untuk pemaknaan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah , Prestasi yang didapatkan Trimurti selama tahun 2015-2017 yaitu :

1. *The Australian National Chemistry Quiz*
2. Grand Final *Emeron My Lovely* di Lenmarc
3. Grand Final *Born to be A Star* di BGJ
4. Final DBL *North Region* 2015
5. Lomba cheerleader di Maspion Square
6. Semifinal Modern Dance Program Acara “PENSI” di Trans TV
7. *Young Chemist* 2016 diselenggarakan oleh FMIPA ITS
8. Lomba menulis cerpen di UNESA
9. *Cheerleader Cup East Java* 2017
10. Lomba *Kakikikitori Japanese World* SMA se-Jatim 2017
11. Lomba *VLOG* di Zetizen

Dari data tersebut peneliti yakin bahwa siswa sekolah menengah atas Trimurti memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa dibentuk dari berbagai aspek salah satunya adalah lingkungan, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sedikit banyak sekolah juga telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewadai karakter percaya diri siswa dengan hal yang positif. Peneliti melihat karakter yang telah terbentuk pada diri siswa sekolah menengah atas Trimurti Surabaya adalah percaya diri, maka dari itu peneliti ingin mengkaji fenomena tersebut melalui penelitian pengaruh penggunaan video blogging terhadap rasa percaya diri kalangan siswa sekolah menengah atas Trimurti Surabaya yang dilakukan di kalangan siswa untuk mengungkap apakah penggunaan video blogging berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa sehinggga mendapatkan hasil yang diinginkan.

B. Rumusan masalah

a. Adakah pengaruh Penggunaan *'Vlog'* (Video Blogging) terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya?

b. Jika ada, sejauh mana tingkat pengaruh Penggunaan *'Vlog'* (Video Blogging) terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya?

C. Tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui serta menjelaskan pengaruh Penggunaan *Video blogging* terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya.

b. Untuk mengetahui dan menjelaskan tigkat pengaruh fenomena tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan tentang video blogging dan rasa percaya diri di kalangan remaja karena penggunaan video blogging itu sendiri. Sehingga pembelajaran dalam ilmu komunikasi pun memasukkan media komunikasi yang sedang booming seperti *video blogging* sebagai salah satu faktor yang bisa berpengaruh dalam suatu komunikasi baik verbal maupun non verbal bahkan bisa merubah sikap seseorang karena terpaan hal tersebut.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan , pertimbangan , referensi dalam menanggapi suatu perkembangan yang ada di dunia modern bahkan terus berkembang ini. Adanya suatu perkembangan baru tentunya tidak lepas dari dampak yang ditimbulkan entah itu positif atau negatif, tidak terkecuali dengan Video blogging. Bagaimana kita harus menyikapi sebijaksana mungkin perkembangan teknologi sehingga kita masih bisa dibatas wajar yang tidak memberikan pengaruh negatif.

E. Kajian hasil penelitian terdahulu

Setiap penyusunan penelitian tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Maka dari itu peneliti mencoba mencari referensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang telah ada terkait dengan tema penelitian ini sebagai rujukan dalam menyelesaikan penelitian :

Skripsi oleh Siraj - STKIP Bina Bangsa Getsempana Banda Aceh dengan judul **Blog Sebagai Sumber Pembelajaran Inovatif**. [9] Pada skripsi ini peneliti mengulas bahwa Blog efektif dikembangkan sebagai media pembelajaran. Blog sebagai sumber pembelajaran lebih memberikan informasi secara interaktif. Informasi didapatkan lebih mudah dan cepat serta jangkauan global. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah mengenai Video blogging, perkembangan dari Blogging yang berbentuk video.

Skripsi oleh Imam Taufiq – Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013 dengan judul **Penggunaan Blog Sebagai Media Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.** Mnjelaskan tentang penggunaan blog yang sudah maksimal di Fakultas Tarbiyah. Blog diambil sebagai alternatif pilihan karena dirasa dapat membantu dosen dan mahasiswa untuk menunjang target pembelajaran. Meski sudah maksimal namun masih ada kendala dalam penggunaan blog, yaitu beberapa dosen yang belum mengikuti perkembangan teknologi dan tidak mampu mengoperasikannya. Dalam hal ini persamaan nya adalah penggunaan media komunikasi nya, walapun

[9] One Search.com, Skripsi oleh Siraj - STKIP Bina Bangsa Getsempana Banda Aceh *"Blog Sebagai Sumber Pembelajaran Inovatif"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mirip namun peneliti tetap di tema tentang penggunaan media komunikasi yaitu blog.

Skripsi oleh Fifin Ismawati – UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010 dengan judul **Perbedaan Self Confidence dan Self Regulated Learning Antar Siswa Kelas Imersi (RSBI) dan Siswa Regular di SMPN 1 Driyorejo Gresik.** Saudara fifin ingin menjelaskan perbedaan antar keduanya, yaitu self confidence dan self regulated dengan objek nya adalah siswa RSBI dan regular. Peneliti mencoba membandingkan rasa percaya diri di dua kubu yang berbeda apakah sama atau berbeda. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil percaya diri sebagai sifat yang ingin diketahui. Namun perbedaannya adalah peneliti ingin mengulas apakah *vlog* memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri siswa.

Skripsi oleh Abdul Bashir – UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 dengan judul **Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Keluasan Pergaulan Remaja di SMAN 1 Manyar – Gresik.** Peneliti menjelaskan tentang perkembangan teknologi yaitu smartphone, dikalang remaja smatphone tidak hanya menjadi style namun juga menjadi media untuk memperluas pergaulan. Peneliti mengupas dampak dari smartphone tersebut yang umumnya hanya sebagai sebuah style, namun berkembang menjadi sebuah media yang bermanfaat di kalangan remaja khususnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media di kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja. Perbedaan nya terletak pada media nya, skripsi Abdul Bashir menggunakan media smartphone sedangkan peneliti menggunakan media video blogging. Adapun dampak variabel (y) pada skripsi ini adalah keluasaan pergaulan, sedangkan peneliti mengambil rasa percaya diri sebagai dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan video blogging.

Skripsi oleh Khusnul Hotimah – UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 dengan judul **Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Antisosial dalam Berkomunikasi Siswa SMPN 22 Surabaya.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku antisosial dalam berkomunikasi. Saudari Khusnul menjelaskan bahwa dengan adanya smartphone membuat kalangan siswa lebih tertarik berkomunikasi melalui media sosial daripada berinteraksi langsung. Sehingga adanya tingkat kepercayaan yang menurun diakibatkan oleh komunikasi yang tidak tatap muka tersebut, dan membuat generasi muda jarang bersosial di masyarakat atau di lingkungan sekitar. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media nya. Perbedaan nya adalah sikap yang dihasilkan dari dampak smartphone yaitu perilaku antisosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.[10]

a. Penggunaan *Video blogging*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Dalam penelitian ini penggunaan adalah perbuatan seseorang dalam menggunakan *video blogging* atau video blogging.

Video Blogging atau yang sering disingkat dengan *video blogging* atau *video bloggingging* (dibaca : vee-log-ing) menurut istilah Wikipedia adalah suatu bentuk blogging dimana medianya adalah video. Meurut istilah 'suka-suka kita', video blogging adalah aktivitas nge-blog tetapi konten yang dipublikasikan adalah rekaman-rekaman video[11]. Video blogging sebetulnya bukan barang baru dan di Indonesia sendiri sudah mewabah sejak bebrapa tahun terakhir. Buktinya, sejumlah blog indonesia pun kini sudah banyak yang secara konsisten mempublikasikan konten-konten video.

Video blogging merupakan suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video,

[10] Dr.Juliansyah Noor,S.E.,M.M., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm 97
[11] Raf Knowledge , *Video Bloging untuk Pemula*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas video blogging. Video blogging masih dapat disebut sebagai bentuk lain dari televisi internet. Video blogging biasanya ada juga yang dilengkapi dengan keterangan teks atau gambar foto, serta untuk beberapa video blogging, menyantumkan metadata lainnya. Video blogging sendiri dapat dibuat dalam bentuk rekaman satu gambar atau rekaman yang dipotong ke beberapa bagian. Dengan perangkat lunak yang tersedia, seseorang dapat menyunting video yang mereka buat dan memadukannya dengan audio, serta menggabungkan beberapa rekaman ke dalam satu gambar, sehingga menjadi suatu rekaman video blogging yang padu.[12]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *video blogging* adalah proses atau perbuatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam hal video. Penggunaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah seseorang yang telah dan sedang menggunakan *video blogging*, seseorang yang tidak hanya sebagai *Viewer* (penonton) melainkan sebagai *Blogger* (pengguna). Penggunaan *video blogging* bisa meliputi banyak konten yang tidak dibatasi dalam satu lingkup saja. Begitupula intensitas penggunaan, setiap orang tentunya berbeda-beda pula tergantung pada kecenderungan seseorang menggunakan *video blogging* tersebut. Keragaman karakter seseorang juga menentukan bagaimana dia mengemas sebuah video blogging tersebut,

[12] Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Video_blogging, diakses 18 november 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang suka menggunakan tambahan efek di video nya adapula yang lebih suka video nampak natural seperti aslinya.

b. Tingkat Kepercayaan Diri

Self confidence adalah keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif. Waterman mengatakan orang yang mempuyai percaya diri adalah mereka yang mampu bekerja efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab serta mempuyai rencana terhadap masa depan[13]

Seorang individu yang punya rasa percaya diri akan senantiasa merasa bahwa ia adalah individu yang positif dan berpotensi bisa andil sekaligus bisa bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai segmen kehidupan. Disamping itu, ia mampu memanfaatkan rasa percaya diri yang dimilikinya untuk menyukseskan setiap aktivitas yang dilakukannya denan baik, tepat waktu, peuh vitalitas sekaligus mendapat sambutan baik dari orang banyak. [14]

Self Confidence atau Percaya Diri adalah keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif. Percaya diri

[13] Waterman dalam Wildan Muhib, *Hubungan antara Berfikir Positif dengan percaya diri pada siswa SMA Sejahtera I Surabaya*, skripsi (Program studi psikologi fakultas dakwah dan komunikasi UINSA,2007),hlm 7

[14] Yusuf Al-Uqhsari , *Percaya Diri, pasti!* , (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Braden dalam Walgito adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah mempunyai sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosialnya.[15]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri ada pada masing-masing individu, tergantung pada bagaimana individu itu mempublish rasa percaya diri sehingga terlihat oleh orang lain. Keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya lah yang mendorong ia semakin terlihat memberikan energi yang positif bagi semua orang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan merasa bahwa ia mampu menunjukkan dirinya di depan umum tanpa merasa minder karena kekurangan yang mungkin dia takutkan. Dalam hal ini, percaya diri yang dimaksudkan adalah dimana seseorang yakin akan tindakan atau perbuatan nya, berani melakukan sesuatu yang dilihat oleh orang lain, dan mampu tenang di segala kondisi tanpa takut akan hal apapun serta mengulangi tindakan yang sama jika itu memberikan dampak positif dan menguntungkan orang lain. Semua hal itu merupakan representasi kepuasaan dari seseorang, setiap orang yang percaya diri berarti ia puas melakukan apa yang dirasa positif dan nyaman saat dilakukan.

c. Kalangan Siswa

Menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada

[15] Walgito, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri,* (Yoyakarta : Pustaka Belajar, 1993), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sarwono siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.[16] Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah menengah atas Trimurti Surabaya.

Pendapat Hurlock, yang membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.[17] Kalangan siswa sekolah menengah keatas termasuk kategori masa remaja akhir karena rentang usianya antara 16 sampai dengan 18 tahun.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitati karena metode ini sudah lama menjadi tradisi maka sering digunakan menjadi metode penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu, konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.[18]

---

[16] http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para- ahli.html, diakses 20 Desember 2016 pukul 0.03

[17] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012) , hal 17

[18] Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Survei dapat dilakukan untuk mengetahui variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi dan motivasi.[19] Dengan menggunakan metode survei bisa mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.[20]

Tujuan Penelitian ini adalah penelitian eksplanatif, dimana penelitian ini berupaya menjawab "mengapa". Memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat.[21]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian disini ialah kalangan siswa Sekolah Menengah Atas. Objek penelitian ialah rasa percaya diri kalangan siswa. Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya, peneliti menggunakan Sekolah Menengah Atas Trimurti karena merupakan salah satu sekolah swasta favorit di Surabaya. Dari pengamatan peneliti, sekolah Trimurti merupakan rujukan bagi siswa yang notabene dari kalangan high class yang up to date dengan perkembangan teknologi.

[19] Dr.Juliansyah Noor,S.E.,M.M., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm 38
[20]Ibid,hal 6
[21] Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

a. Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok, atau apa saja yang dijadikan sumber informasi.[22] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya sebanyak 21 kelas dengan total siswa sebanyak 836 orang, yang terbagi pada kelas X (sepuluh) sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa 245, kelas XI (sebelas) sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa 304, dan kelas XII (dua belas) sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa 287.

b. Teknik Sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif, peneliti memulai mengenal keseragaman dan ciri-ciri khusus populasi.[23] Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana teknik ini digunakan pada

[22] Tatang.M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), hal 112-113

[23] Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,S.Sos.,M.Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap "kunci", diambil sebagai sampel penelitian.

c. Sampel

Dengan menggunakan teknik purposive sample maka peneliti mengambil sampel dengan cara mengerucutkan kategori siswa pengguna video blogging (blogger) yang dianggap mengerti tentang proses penggunaan video blogging dan bertindak sebagai pengguna, hasil akhir dari seleksi tersebut sebanyak 49 siswa merupakan pengguna video blogging. Maka yang menjadi responden adalah 49 siswa.

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independence Variable)

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)[24]

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

[24] Dr.Juliansyah Noor,S.E.,M.M., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.[25]

Variabel bebas dan terikat di definisikan sebagai berikut :

Variabel bebas (x) : Penggunaan Video blogging

Indikator variabel :

a. Proses Penggunaan
b. Durasi Penggunaan
c. Lama Penggunaan
d. Frekuensi Penggunaan

Variabel terikat (y) : Percaya Diri

Indikator variabel diungkap dengan menggunakan pendapat dari Jacinta F. Rini mengenai karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional yaitu :[26]

a. Percaya akan kemampuan diri
b. Tidak terdorong untuk menumbuhkan sikap konformis
c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain
d. Punya pengendalian diri yang baik

[25] Ibid, hlm 49
[26] Wildan Muhib, Pengaruh Berfikir Positif dengan Percaya Diri pada Siswa SMA Sejahtera 1 Surabaya, Skripsi, Psikologi, UINSA, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memiliki internal locus of control

f. Mempunyai cara pandang yang positif

g. Memiliki harapan yang realistis

Tabel 1.1

Blue Print Skala Percaya Diri

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Percaya akan kemampuan diri sendiri	1,5,29,43	8,22,36	7
2.	Tidak terdorong untuk menumbuhkan sikap konformis	11,25,39,45	4,18,32	7
3.	Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	5,19,33,46	12,26,40	7
4.	Punya pengendalian diri yang baik	9,23,27,47	2,16,30	7
5.	Memiliki internal locus of control	7,21,35,48	14,28,42	7
6.	Mempunyai cara pandang yang positif	13,27,41,49	6,20,34	7
7.	Memiliki harapan yang realistis	3,17,31,50	10,24,38,44	8
	Jumlah	28	22	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan :

a. Angket/kuesioner

Memberikan beberapa pertanyaan yang ditulis di dalam angket dan disebarkan kepada sample yang telah ditentukan, yang kemudian jawaban dari sample diakumulasikan. Pertanyaan seputar status ekonomi dan interaksi sesama mahasiswa.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, lalu dari dimensi dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator dijabarakan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Sehingga sub-indikator inilah yang yang akan menjadi tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Untuk variabel Penggunaan Video blogging bobot nilai dari setiap pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) : 4
2. Setuju (S) : 3
3. Tidak Setuju (TS) : 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam suatu skala likert, untuk item favourable yaitu sebagai berikut :

5. Sangat Setuju (SS) : 4
6. Setuju (S) : 3
7. Tidak Setuju (TS) : 2
8. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Sedangkan bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam suatu skala likert, untuk item unfavourable yaitu sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) : 1
2. Setuju (S) : 2
3. Tidak Setuju (TS) : 3
4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

b. Interview/wawancara

Objek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya. Peneliti memberi pertanyaan tentang motif penggunaan *Video blogging* dan tingkat kepercayaan diri siswa Sekolah Menengah Atas Trimurti Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan teknik analisis data statistik inferensial, statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.[27] Penggunaan statistik infrerensial dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, seperti kebijakan publik, komunikasi, ekonomi dan sebagainya didasari oleh logika-logika teori probabilitas. Bersamaan dengan hal itu pula, maka penggunaan sampel penlitian menjadi logika yang dibenarkan dalam penjelasan eksplanatori. Metode statistik inferensial adalah semata-mata teknik atau alat yang dipakai dalam membuktikan kebenaran teori probabilitas yang umumnya digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Telah dijelaskan bahwa statistik inferensial adalah penelitian yang digunakan dalam penlitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi. Artinya model statistik ini hanya dipakai untuk tujuan-tujuan melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian.

Data yang diperoleh kemudian diolah di beberapa tahap , yaitu :

a. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang

[27] Dr.Abdul Muhid,M.Si., *Analisis Statistik*, (Sidoarjo: Zifatama, 2012), hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan.[28] Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengecek nama, isian, dan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh melalui data.

b. Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diteliti tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.[29] Hal yang dilakukan peneliti yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang disusun sebelumnya.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.[30] Hal yang dilakukan peneliti yaitu memberi skor, menghitung, serta memasukkan angka-angka tersebut pada tabel.

---

[28] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm 175
[29] Ibid, hlm 176
[30] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*... hlm 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui tahapan diatas maka penulis menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan hasil penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan Statistik Multivariat[31] yaitu statistik yang digunakan untuk dua atau lebih pengukuran (variabel) untuk n sampel dimana analisis antar variabel dilakukan secara bersamaan. Untuk analisis antar variabel X dan Y yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana , berikut rumus yang digunakan:

$$Y = a+bX$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b =angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel bebas. Bila b positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS 16 for Windows.

[31] Ibid, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Hasil Peneliti Terdahulu, Definisi operasional, Metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Membahas tentang Teori Uses and Gratification

BAB III PENYAJIAN DATA

Membahas tentang deskripsi objek dan lokasi penelitian, deskripsi data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Simpulan dan rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id